

**PENGOPTIMALAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DI KELAS VII H
MTS NEGERI KENDAL TAHUN 2012/2013****Miftakhul Hidayah [✉], Retno Purnama Irawati, Zaim Elmubarok**

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:**Keterampilan membaca
bahasa Arab, Tutor sebaya***Abstrak**

Skripsi ini berjudul “Pengoimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013”. Perbedaan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kemahiran membaca bacaan berbahasa Arab, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang diterima kurang optimal. Masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada keterampilan membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal? (2) bagaimana pengoimalan keterampilan membaca di kelas VII H MTs Negeri Kendal dengan model pembelajaran tutor sebaya? (3) bagaimana perubahan perilaku peserta didik pada keterampilan membaca dengan model pembelajaran tutor sebaya?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Arab pada kelas VII H. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2012/2013.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ita_hidayah10@yahoo.com

ISSN 2252-6994

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Manusia dari anak kecil sampai orang dewasa berkomunikasi dengan bahasa. Kenyataan ini disadari benar-benar. Oleh karena itu, bahasa harus diajarkan kepada anak didik, hal ini harus disadari benar-benar, apalagi para guru umumnya dan para guru bidang studi pada khususnya. Dengan perkataan lain agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik secara lisan atau tertulis (Tarigan, 1990:2).

Membaca merupakan salah satu kemampuan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah ditentukan oleh penguasaan mereka pada kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak dapat membaca akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius, dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata. Tujuan pengajaran membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan demikian, tugas guru adalah meyakinkan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi peserta didik.

Kebanyakan di sekolah-sekolah mengajarkan pelajaran bahasa Arab menemui kendala dalam belajar membaca berbahasa Arab. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal peneliti di kelas VII H MTs Negeri Kendal yaitu saat membaca bahasa Arab pelafalannya belum tepat, masih ada yang membaca dengan intonasi yang tidak sesuai makhraj, membaca yang tidak sesuai dengan ketepatan bacaan (membaca masih terbata-bata), membaca masih seperti membaca Al-Qur'an, dan juga belum memahami isi dalam bacaan berbahasa Arab. Kondisi latar belakang peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian Sekolah Dasar (SD). Dengan kondisi yang demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca. Bagi peserta didik yang lancar membaca bacaan berbahasa Arab dan memahami isi bacaan sangat mudah dalam menerima materi. Namun bagi

peserta didik yang kurang lancar ataupun belum bisa membaca bacaan berbahasa Arab sangat kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca.

Perbedaan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab cenderung kurang optimal. Pelaksanaan pembelajaran perlu pertimbangan khusus agar kondisi pengelolaan kelas dalam keadaan baik. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana agar proses pembelajaran optimal, dalam arti seluruh peserta didik mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam rangka memecahkan permasalahan tersebut, maka peserta didik yang sudah berkemampuan perlu dimanfaatkan untuk membimbing temannya yang belum mempunyai kemampuan dengan arahan guru. Guru dituntut dapat berkreasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas guru dalam pembelajaran mampu untuk menentukan metode yang tepat dalam proses belajar tertentu, mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media. Guru sebagai penyampai pesan kepada peserta didik, namun tidak menutup kemungkinan bukan hanya guru yang berperan tetapi semua orang yang dapat memberikan ilmu yang sesuai bidangnya. Sumber belajar salah satunya adalah teman yang mampu dalam bidang yang dibutuhkan. Teman yang berperan dalam membantu mengatasi masalah belajar disebut dengan tutor sebaya.

LANDASAN TEORI

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008:2).

Kegiatan membaca hendaknya mempunyai suatu tujuan, hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2008:11-12) yang mengungkapkan bahwa seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami daripada orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Effendi (2009:124) kemahiran membaca mengandung dua aspek, yaitu : 1) Aspek mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda

dengan abjad latin. Perbedaan lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan di akhir.

2) Aspek memahami makna bacaan. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran membaca untuk pemahaman ini, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraf. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan.

Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Dengan demikian jika ada kalangan tertentu di Indonesia yang menganggap bahasa Arab bukan bahasa Asing, maka itu tidak resmi karena di luar patokan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia (Hermawan, 57).

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Hamalik (1994:73) menyatakan tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor.

Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun sebaliknya. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak

menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif (Azwar, 2011:5).

Sedangkan desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat memperoleh manfaat praktis berupa perbaikan dalam permasalahan belajar peserta didik dan kesulitan guru dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk, 2009:3).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII H MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2012/2013. Jumlah peserta didik kelas VII H adalah 38 peserta didik, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah MTs Negeri Kendal yang beralamatkan di Jl. Islamic Centre, Bugangin, Kendal.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118) variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca dengan model pembelajaran tutor sebaya.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan membaca berbahasa Arab, yaitu keterampilan membaca bacaan teks bahasa Arab yang disajikan dengan tujuan agar peserta didik dapat terampil dalam membaca bahasa Arab.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik, sedangkan bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes dan non tes. Pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan dan memahami makna bacaan dengan mengungkapkan kembali isi materi yang telah disampaikan. Tes yang diberikan berupa tes lisan dan tes tulis.

Dalam tes lisan, aspek yang dinilai berupa: 1) ketepatan bacaan, 2) kelancaran, dan 3) intonasi. Sedangkan aspek yang dinilai dalam tes tertulis adalah terhadap isi bacaan, baik itu menyusun kembali kata kata yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, dan menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisi kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes keterampilan membaca. Keseluruhan nilai pada setiap pertemuan dihitung jumlahnya, kemudian jumlah tersebut dihitung rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut (Hadi 2004:40):

$$\text{Mean} = \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan :

Mean : Nilai rata-rata
 $\sum n$: Jumlah nilai
 $\sum p$: Jumlah pertemuan

Selanjutnya menghitung kenaikan hasil belajar tiap pertemuan. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus di bawah ini (Hadi 2004:156):

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{R_2 - R_1}{R_1} \times 100\%$$

Keterangan:

R_1 = nilai rata-rata sebelum
 R_2 = nilai rata-rata sesudah
 N = Jumlah frekuensi pertemuan - 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberi penjelasan kepada seluruh peserta didik yang ada dikelas tentang model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru memilih tutor sesuai dengan kriteria, yaitu peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan baik. Setelah itu guru mulai memberikan arahan kepada peserta didik yang telah dipilih menjadi tutor.

Dalam penelitian ini, terjadi pengoptimalan keterampilan membaca bahasa Arab dengan

model pembelajaran tutor sebaya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II, yaitu: pertemuan pertama siklus I 56,3, pertemuan kedua siklus I 65,5. Dan pertemuan pertama siklus II 77,5 dan pertemuan kedua siklus II 84,1. Dari hasil tersebut diperoleh prosentase kenaikan dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 16,3%, pertemuan II ke pertemuan III 18,3%, dan dari pertemuan III ke pertemuan IV sebesar 8,5%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa prosentase peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab dengan model pembelajaran tutor sebaya dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 32,67%.

Selama penelitian juga dilakukan pengamatan dan wawancara untuk mengetahui adanya perubahan perilaku yang dialami semua peserta didik, baik yang menjadi tutor maupun yang ditutori.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus II dapat diketahui adanya perubahan perilaku tutor sebaya dan peserta didik dari siklus I. Poin 3 dan 4 pada siklus I mendapat nilai kurang, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Poin 3 mendapat nilai 81,25 yang berarti baik dan poin 4 mendapat nilai 78,125 yang berarti baik.

Pada siklus II ini, poin yang sebelumnya pada siklus I mendapat jumlah terendah meningkat menjadi lebih baik yaitu poin 1 yang sebelumnya kesiapan peserta didik dalam menerima materi itu masih kurang pada siklus II ini peserta didik lebih siap dan tertib dalam menerima materi. Poin 5 yang sebelumnya kurang adanya interaksi antara peserta didik dengan tutor sebaya sekarang peserta didik sudah lebih baik bisa berinteraksi dengan peserta didik, mereka tidak malu untuk bertanya kepada tutor sebaya. Poin selanjutnya yaitu poin 7 dimana pada siklus I kurangnya kerjasama kelompok dalam belajar membaca. Pada siklus II ini antara peserta didik dan tutor sebaya bisa bekerjasama dalam membaca dengan sangat baik. Peserta didik yang kurang benar dalam membaca langsung dibenarkan oleh tutor sebaya dan peserta didik lainnya yang sudah benar cara membacanya. Hal itu menjadikan peserta didik yang belum lancar atau masih butuh bimbingan dari tutor sebaya menjadi termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca bacaan berbahasa Arab. Poin terakhir yaitu poin 9 dimana pada siklus I peserta didik kurang serius dalam menjawab soal. Pada siklus II ini peserta didik tidak ada yang bermain, keluar kelas ataupun mengganggu kelompok lain ketika sedang mengerjakan soal.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan, bahwa peserta didik di kelas VII H MTs Negeri Kendal telah mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan membaca dengan mengoptimalkan model pembelajaran tutor sebaya dengan baik. Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan kelompoknya, saling menghargai, aktif, bertanggung jawab, dan mudah memahami materi.

Pada setiap pertemuan, terjadi kenaikan hasil belajar pada subjek penelitian. Hal itu dapat diketahui dengan nilai rata-rata tiap pertemuan, yaitu siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 56,3, siklus I pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,5, siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5, dan siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,1.

Peserta didik yang menjadi tutor maupun yang ditutori mengalami perubahan perilaku dari kegiatan siklus I ke siklus II. Tutor sebaya mengalami perubahan perilaku dari kegiatan siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pemanfaatan waktu dan sarana serta interaksi antara tutor sebaya dengan kelompoknya dinilai masih kurang baik, namun pada siklus II meningkat menjadi lebih baik. Peserta didik yang ditutori juga mengalami perubahan perilaku dari kegiatan siklus I ke siklus II, yaitu kesiapan peserta didik dalam menerima materi, interaksi antara peserta didik dengan tutor sebaya, kerjasama peserta didik dalam belajar membaca, dan keseriusan peserta didik menjawab soal dinilai masih kurang baik, namun pada siklus II hasil observasi yang dinilai masih kurang meningkat menjadi lebih baik dari hasil observasi sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik menjadi lebih tertib, lebih aktif, lebih bersemangat dan lebih senang dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca.

SARAN

Tidak dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, namun begitu peneliti juga mengajukan beberapa saran agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, yakni: Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab itu memang sangat dibutuhkan. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan takut terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan solusi sebagai salah satu model pembelajaran yang tidak hanya digunakan untuk mata pelajaran bahasa arab tetapi dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mochammad. 2006. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Pasuruan: Hilal Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atho', Ibrohim Muhammad. 1996. *طرق تدريس مكتبة: اللغة العربية والتربية الدينية النهضة المصرية*.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Kinara Jombang.
- Hamalik, Umar, 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khalilullah, M. tt. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kusdiono, 2010, *Pembelajaran dengan Tutor Teman Sebaya*, tersedia di (<http://kusdiono.com./2010/11/25>).
- Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? "Suatu Teknik Memahami Literatur Yang Efisien"*. Malang: Sinar Baru Algasindo.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryo,Amin. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: UNNES.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990a. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008b. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Alfiah. 2010. *Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil Terhadap Hasil Belajar Peserta didik MTs N Lasem, Rembang Kelas VII Semester 2 Pada Materi Pokok Segitiga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Annuur, Lathifah. 2009. *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur-unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Patebon-Kendal Tahun 2008/2009*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Nugroho, Rohmat Teguh. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperaative Learning Tipe Peer Tutoring Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Prasetya, Hendra. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Bagi Siswa Kelas V MI Al-Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Ajaran 2009/ 2010*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Robiah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Arab Dengan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Relite, Review) Pada Siswa Kelas XI Bahasa MA AL-Irsyad Gajah Demak*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Taswadi. 2012. *Metode Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Komputer Dalam Mata Kuliah Komputer Dan Media Pembelajaran*. dalam Jurnal UPI: Bandung.